

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA DI BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di
Indonesia periode 2012-2014)**

**Fiandri Gemitri Kamil
Shinta Dewi Herawati**

Universita Widyatama

Abstract

This study aims to demonstrate empirically how much influence the CAMEL ratio : Capital use Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality use Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF), Management use Net Profit Margin (NPM), Earning use Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Margin (NOM), and Operational Efficiency Ratio (BOPO), and Liquidity use Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR) partially and simultaneously to the earning management (accrual discretionary) in general islamic banks listed on Indonesia in the period 2012-2014. The method used in this research is explanatory. The study population was all Islamic Banking on sector General Islamic Banks listed on the Indonesian in the period 2012-2014. The sampling technique used in this research is purposive sampling method the number until much as 11 banks that have met certain criteria that have been adjusted.

The analytical method used in this research is panel data analysis. The results showed that in partial Earning (Operational Efficiency Ratio (BOPO) and Liquidity (Financing Deposit Ratio (FDR)) has a significant negative effect on Earning Management (Accrual discretionary). While variable Capital (Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF), Management (Net Profit Margin (NPM), Earning (Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Margin (NOM) partially do not have significant effect on the Earning Management (Accrual discretionary). Simultaneously CAMEL Ratio have a significant influence to Earning Management (Accrual discretionary).

Keywords: CAMEL Ratio, Earning Management, General Islamic Banks.

Pendahuluan

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ismail, 2010). Kegagalan suatu bank dapat menyebabkan krisis dalam perbankan dan mampu mengganggu sistem keuangan dan sistem perekonomian. Oleh karena itu, menjadi kewajiban dan wewenang Bank Sentral di seluruh negara untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankannya (Kuncoro, 2002). Pengawasan bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan bank. Untuk itu Bank Indonesia (BI) memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor pemodal (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*) kelima fokus penilaian ini sering disebut dengan singkatan CAMEL (Kusuma Dewi, 2012).

Pengawasan bank juga diberlakukan pada perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. (Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1). Perbedaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank akan digunakan sebagai salah satu acuan untuk menilai tingkat kesehatan bank bersangkutan. Bank yang memenuhi standar minimum kesehatan bank seperti yang telah ditentukan mendapat predikat bank yang sehat, begitupun sebaliknya. Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu disebut manajemen laba atau *earnings management* (halim,dkk,2005). Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk "mempengaruhi" dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistiyanto,2008;50-51)

Tindakan *earnings management* tersebut didapati dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain kasus yang terjadi di Indonesia, seperti kasus Bank Lippo Tbk, salah satu bank rekapitalisasi itu memberikan laporan berbeda ke publik dan manajemen BEJ. Dalam laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke publik pada November 2002 disebutkan total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 milyar. Namun dalam laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002 total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah dan perusahaan merugi bersih Rp1,3 triliun. Perbedaan laporan keuangan itu segera memunculkan kontroversi dan polemik, manajemen beralasan perbedaan itu terjadi karena ada penurunan asset dari Rp 2,393 triliun menjadi Rp 1,420 triliun. Akibatnya pada keseluruhan neraca terjadi penurunan tingkat kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) dari 24,77% menjadi 4,23%. Namun beberapa pihak menduga perbedaan laporan keuangan terjadi karena ada manipulasi yang

dilakukan manajemen. Dugaan itu beralasan karena agunan yang dijadikan asset berasal dari kelompok Lippo (Suara Merdeka, 2003).

Untuk dapat mendeteksi manajemen laba pada suatu perusahaan, maka analisis laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah suatu penelaahan hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan keuangan suatu badan usaha, apakah memuaskan atau tidak memuaskan (Keumala, 2012).

Rasio CAMEL dalam penelitian ini masing-masing dihitung dengan : *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF)*, *Management* menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning* menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Income (NOM)*, dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sementara manajemen laba dihitung menggunakan akrual diskresioner.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio CAMEL yang di proksikan oleh rasio CAR, NPL/NPF, NPM, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR/FDR secara parsial terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah.
2. Bagaimana pengaruh rasio CAMEL yang di proksikan oleh rasio CAR, NPL/NPF, NPM, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR/FDR secara simultan terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh rasio CAMEL yang di proksikan oleh rasio CAR, NPL/NPF, NPM, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR/FDR secara parsial terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah.
2. Mengetahui pengaruh rasio CAMEL yang di proksikan oleh rasio CAR, NPL/NPF, NPM, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR/FDR secara simultan terhadap praktik manajemen laba di bank umum syariah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti adanya pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba yaitu penelitian Zahara dan Siregar (2009) dengan menggunakan proksi rasio CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR hasil penelitian ini tidak ditemukannya praktik manajemen laba pada bank syariah, hanya rasio NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Senja (2011) dengan menggunakan proksi rasio CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR pada perbankan *go public* menemukan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun secara parsial hanya rasio NIM yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Luh Gede Kusuma Dewi, I Wayan Suartana, IB Putra Astika (2011) Rasio CAR, ROA, dan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

manajemen laba di BPR Provinsi Bali, rasio RORA dan LDR berpengaruh signifikan pada manajemen laba di BPR Provinsi Bali. Penelitian Fentje Salhuteru & Fransina Wattimena (2015) menemukan Pada bank pemerintah, rasio CAR, dan MR berpengaruh negatif pada manajemen laba, rasio RORA, ROA dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, rasio NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pada bank swasta, rasio CAR, LDR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, rasio RORA, dan MR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, rasio ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penggunaan Rasio CAMEL dalam penelitian manajemen laba sejalan dengan pemikiran bahwa rasio ini telah terbukti dapat menilai kinerja industri perbankan dan diyakini kinerja sangat mempengaruhi praktik manajemen laba (Setiawati, 2010). Apabila kinerja suatu perusahaan buruk, maka akan ada insentif bagi para manajer untuk melakukan tindak manajemen laba, terkait ketatnya regulasi perbankan di Indonesia (Setiawati dan Na'im, 2001, dan Rahmawati dan Baridwan, 2006 dalam Nasution dan Setiawan, 2007).

Rasio CAMEL dalam penelitian ini masing-masing dihitung dengan : *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality* menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF)*, *Management* menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning* menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Income (NOM)*, dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Sementara manajemen laba dihitung menggunakan akrual diskresioner, merujuk pada penelitian Zahara dan Veronica (2009). Akrual Diskresioner merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi (Sulistiyanto, 2008:166).

Dalam penelitian ini, sampel difokuskan pada bank umum syariah, mengingat bank syariah sebagai Bank Umum Syariah memiliki akrual diskresioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk bank syariah sebagai Unit Usaha Syariah. Hal ini juga berarti bahwa kecenderungan praktik manajemen laba secara signifikan lebih tinggi pada tingkat Bank Umum Syariah daripada Unit Usaha Syariah (Zahara dan Veronica, 2009).

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi rasio CAMEL yang masing-masing di proksikan dengan : CAR pada aspek modal atau *capital*; NPL pada bank konvensional dan NPF pada bank syariah pada aspek kualitas aset atau *assets quality*; NPM pada aspek manajemen atau *management*; ROA, ROE, NIM pada bank konvensional dan NOM pada bank syariah, dan BOPO pada aspek pendapatan atau *earnings*; LDR pada bank konvensional dan FDR pada bank syariah pada aspek likuiditas atau *liquidity*, dan Akrual Diskresioner pada manajemen laba di Bank Umum Syariah yang Terdaftar Indonesia Periode 2012-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan syariah dalam sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dalam periode 2012-2014 yang berjumlah 11 perusahaan.

Metodologi Penelitian

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen Laba (Akrua Diskresioner). Akrua Diskresioner merupakan komponen akrua hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi (Sulistyanto, 2008:166).

Sedangkan Variabel Independennya yaitu Capital (CAR), Asset Quality (NPF), management (NPM), earnings (ROA, ROE, NOM, BOPO), dan likuidity (FDR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009:121). NPL adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. (PBI No.17/11/PBI/2015). NPM merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan (Hariadi2002:297). ROE merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:119). NOM adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank Frianto (2012:83). BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Frianto (2012:72). Liquidity (FDR) FDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. (Frianto (2012:128).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan riset Internet (*Online Research*).

Pembahasan

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil statistic deskriptif yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	AD	CAR	NPF	NPM	ROA	ROE	NOM	BOP O	FDR
Mean	0.164 504	21.65 606	2.253 03	73.02 718	1.218 182	8.874 848	6.192 121	86.99 545	98.68 879
Median	0.150 474	16.23	1.84	72.55 634	1.03	6.83	6.19	86.91	93.37
Maximum	1.199 915	63.89	4.85	190.6 942	3.81	57.98	13.94	143.3 1	197.7
Minimum	0.331 35	11.1	0	38.66 918	-1.87	17.61	0.8	47.6	73.78
Std. Dev.	0.278 597	13.23 049	1.608 222	23.97 583	1.210 358	12.24 795	2.907 747	16.30 314	24.55 648

Model Common Effect adalah model yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antarperusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013:355).

Tabel 2. Uji Common Effect

Dependent Variable: AD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/27/16 Time: 19:37				
Sample: 2012 2014				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.38E-14	5.50E-14	1.705834	0.1009
CAR	5.53E-16	6.45E-16	0.856691	0.4001
NPF	1.73E-15	2.61E-15	0.664927	0.5124
NPM	4.02E-16	1.54E-16	2.613995	0.0152
ROA	-1.76E-14	1.10E-14	-1.607988	0.1209
ROE	9.24E-16	5.96E-16	1.550055	0.1342
NOM	-1.77E-17	1.33E-15	-0.013309	0.9895
BOPO	-1.08E-15	5.58E-16	-1.926884	0.0659
FDR	-2.11E-16	2.70E-16	-0.782098	0.4418
R-squared	0.433081	Mean dependent var	1.12E-14	
Adjusted R-squared	0.244108	S.D. dependent var	1.91E-14	
S.E. of regression	1.66E-14	Akaike info criterion	60.38810	

Sum squared resid	6.65E-27	Schwarz criterion	59.97996
Log likelihood	1005.404	Hannan-Quinn criter.	60.25077
F-statistic	2.291762	Durbin-Watson stat	2.060292
Prob(F-statistic)	0.055543		

Pendekatan Model Fixed Effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu(Widarjono, 2013:356).

Tabel 3.Uji Fixed Effect

Dependent Variable: AD				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/10/16 Time: 07:36				
Sample: 2012 2014				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.44E-13	5.29E-14	4.617796	0.0004
CAR	7.42E-16	4.21E-16	1.76491	0.0994
NPF	2.10E-15	1.82E-15	1.155203	0.2673
NPM	-1.80E-16	1.46E-16	-1.23645	0.2366
ROA	-1.48E-14	7.36E-15	-2.016	0.0634
ROE	7.60E-16	4.87E-16	1.561354	0.1408
NOM	-5.80E-16	5.12E-16	-1.13286	0.2763
BOPO	-2.04E-15	4.15E-16	-4.91734	0.0002
FDR	-4.88E-16	2.05E-16	-2.38079	0.032
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.866918	Mean dependent var		1.70E-14
Adjusted R-squared	0.695812	S.D. dependent var		2.18E-14
S.E. of regression	1.12E-14	Sum squared resid		1.75E-27
F-statistic	5.06656	Durbin-Watson stat		3.017508
Prob(F-statistic)	0.001781			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.80307	Mean dependent var		1.12E-14

Sum squared resid	2.31E-27	Durbin-Watson stat	3.012568
-------------------	----------	--------------------	----------

Pendekatan Model Random Effect

Tabel 4.Uji Random Effect

Dependent Variable: AD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/08/16 Time: 08:20				
Sample: 2012 2014				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.38E-14	4.06E-14	2.30997 5	0.0298
CAR	5.53E-16	4.76E-16	1.16009 9	0.2574
NPF	1.73E-15	1.92E-15	0.90042 3	0.3768
NPM	4.02E-16	1.14E-16	3.53977 3	0.0017
ROA	-1.76E-14	8.10E-15	-2.17748 6	0.0395
ROE	9.24E-16	4.40E-16	2.09902 6	0.0465
NOM	-1.77E-17	9.85E-16	-0.01802 6	0.9858
BOPO	-1.08E-15	4.12E-16	-2.60931 6	0.0154
FDR	-2.11E-16	1.99E-16	-1.05909 6	0.3001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0	0
Idiosyncratic random			1.23E-14	1
Weighted Statistics				
R-squared	0.433081	Mean dependent var	1.12E-14	
Adjusted R-squared	0.244108	S.D. dependent var	1.91E-14	
S.E. of regression	1.66E-14	Sum squared resid	6.65E-27	
F-statistic	2.291762	Durbin-Watson stat	2.060292	

Prob(F-statistic)	0.055543		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.433081	Mean dependent var	1.12E-14
Sum squared resid	6.65E-27	Durbin-Watson stat	2.060292

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect* (Widarjono, 2013:362). Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.001012	-10,14	0.0299
Cross-section Chi-square	37.796955	10	0.0000

Terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0299 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pemilihan model *Fixed Effect* lebih tepat pada uji chow.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Fixed Effect* atau dengan model *Random Effect* (Widarjono, 2013:365). Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) Cross section random. Jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.406340	8	0.0003

Terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,0003 yang nilainya <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pemilihan model *Fixed Effect* lebih tepat pada uji *hausman*.

Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Regresi Data Panel adalah Menurut Winarno (2015:9.1). Data Panel merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan membentuk data panel dan data *pool*.

Pada pemilihan model analisis regresi data panel yang dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman* maka model *Fixed Effect* adalah yang paling tepat digunakan.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Estimation Command:
LS(CX=F, WGT=CXDIAG) AD C CAR NPF NPM ROA ROE NOM BOPO FDR
Estimation Equation:
=====
AD = C(1) + C(2)*CAR + C(3)*NPF + C(4)*NPM + C(5)*ROA + C(6)*ROE + C(7)*NOM + C(8)*BOPO + C(9)*FDR + [CX=F]
Substituted Coefficients:
=====
AD = 2.44144322038e-13 + 7.42274842922e-16*CAR + 2.0969714778e-15*NPF - 1.8020199382e-16*NPM - 1.48340374693e-14*ROA + 7.60265950943e-16*ROE - 5.80166371928e-16*NOM - 2.04092541494e-15*BOPO - 4.87557190278e-16*FDR + [CX=F]

Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Kecocokan Model

R-squared	0.866918	Mean dependent var	1.70E-14
Adjusted R-squared	0.695812	S.D. dependent var	2.18E-14
S.E. of regression	1.12E-14	Sum squared resid	1.75E-27
F-statistic	5.06656	Durbin-Watson stat	3.017508
Prob(F-statistic)	0.001781		

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.866918 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu

AD yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel CAR, NPF, NPM, ROA, ROE, NOM, BOPO, dan FDR dalam penelitian ini adalah sebesar 86,69%, sedangkan sisanya sebesar 13,31% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji t (pengujian secara parsial)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig.t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig.t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji t

Dependent Variable: AD				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 02/10/16 Time: 07:36				
Sample: 2012 2014				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.44E-13	5.29E-14	4.617796	0.0004
CAR	7.42E-16	4.21E-16	1.76491	0.0994
NPF	2.10E-15	1.82E-15	1.155203	0.2673
NPM	-1.80E-16	1.46E-16	-1.23645	0.2366
ROA	-1.48E-14	7.36E-15	-2.016	0.0634
ROE	7.60E-16	4.87E-16	1.561354	0.1408
NOM	-5.80E-16	5.12E-16	-1.13286	0.2763
BOPO	-2.04E-15	4.15E-16	-4.91734	0.0002
FDR	-4.88E-16	2.05E-16	-2.38079	0.032

Aspek Capital (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*), Aspek Asset Quality (*Non Performing Financing (NPF)*), Aspek Management (*Net Profit Margin (NPM)*), Aspek Earning (*Return On Asset (ROA)*), (*Return On Equity (ROE)*), (*Net Operating Margin (NOM)*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary (AD)*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014. Sedangkan aspek Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen

laba (*Accrual Discretionary* (AD) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014. Aspek *Liquidity* (*Financing to Deposit Ratio* (FDR)) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary* (AD) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014.

Uji Simultan (F-test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji F

R-squared	0.866918	Mean dependent var	1.70E-14
Adjusted R-squared	0.695812	S.D. dependent var	2.18E-14
S.E. of regression	1.12E-14	Sum squared resid	1.75E-27
F-statistic	5.06656	Durbin-Watson stat	3.017508
Prob(F-statistic)	0.001781		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) di atas, diperoleh nilai signifikansi model regresi secara simultan (Prob. F-statistic) sebesar 0.001781 nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0.001781 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5.06 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70. Dari maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu rasio CAMEL yang diproksikan dengan rasio CAR, NPF, NPM, ROA, ROE, NOM, BOPO, FDR berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang diproksikan dengan AD.

Simpulan

Secara parsial Aspek Capital (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)), Aspek Asset Quality (*Non Performing Financing* (NPF)), Aspek Management (*Net Profit Margin* (NPM)), Aspek Earning (*Return On Asset* (ROA)), (*Return On Equity* (ROE)), (*Net Operating Margin* (NOM)) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary* (AD)) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014. (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary* (AD) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014. Aspek *Liquidity* (*Financing to Deposit Ratio* (FDR)) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary* (AD) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014.

Secara simultan Rasio CAMEL : Capital (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)), Asset Quality (*Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF)), Management (*Net Profit Margin* (NPM)), Earning (*Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)), *Net Interest Margin* (NIM)/ *Net Operating Margin* (NOM), dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)), dan

Liquidity(Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)) berpengaruh terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary* (AD) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2014.

Saran

1. Bagi Bank

Pada penelitian ini secara simultan Rasio CAMEL berpengaruh terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary*), tetapi secara parsial pada Bank Umum Syariah hanya aspek rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan aspek rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary*). Sehingga pihak bank perlu memfokuskan pada kedua rasio tersebut agar nilai kedua rasio tersebut tetap tinggi sehingga akan menurunkan praktik manajemen laba.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor diharapkan untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan menganalisis terlebih dahulu kondisi bank melalui Rasio CAMEL, pada Bank Umum Syariah aspek rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan aspek rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*Accrual Discretionary*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba seperti *Specific Accruals* atau *Distribution of Earnings After Management*. Selain itu juga diharapkan menambah periode tahun penelitian dan juga menggunakan unit analisis yang berbeda dengan penelitian ini.

DaftarPustaka

- Halim, J.,C. Meiden, dan R.L.Tobing.2005. "*Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*". Simposium Nasional Akuntansi VIII: Solo, 15-16 September 2005.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. . *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Penerbit : Kencana, Jakarta.
- Kasmir, 2008. "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta:Rajawali Pers
- Keumala Putri, Helisa. 2012. "*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Bank Syariah*". Skripsi Universitas Widyatama Bandung.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan (Teori & Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba "Teori dan Empiris"*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Luh Gede Kusuma Dewi, I Wayan Suartana dan IB Putra Astika, 2011. "*Pengaruh Rasio CAMEL Pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali*".
- Lukman, Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia.
- Frianto, Pandia. 2012. "*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Widarjono, Agus. 2013. "*Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*". Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. "*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.